

PEMANFAATAN HABITAT OLEH MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*) DI KAMPUS IPB DARMAGA

Sahri Maida Sinaga, Utomo Pranoto, Hadi Surono, Archaitra Nadila A.

Departemen Konservasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Fakultas Kehutanan

Institut Pertanian Bogor

ABSTRAK

*Pengamatan dilakukan di Arboretum Bambu Kampus IPB Darmaga dengan tujuan mempelajari pemanfaatan habitat oleh Monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*). Data yang diambil adalah jumlah, nisbah kelamin, aktivitas yang dilakukan, vegetasi dan bagian yang dimanfaatkan melalui metode pengamatan langsung terhadap aktivitas yang dilakukan oleh Monyet ekor-panjang, mulai dari pagi hari saat keluar dari sarang sampai kembali lagi ke sarangnya pada sore hari. Dari pengamatan diketahui habitat Arboretum Bambu dimanfaatkan oleh Monyet ekor-panjang sebagai pohon pakan, pohon pelindung, pohon tidur dan tempat minum. Jenis vegetasi yang dijadikan tempat beraktivitas Monyet ekor-panjang antara lain bambu, karet, sawit, krey payung, sengon, belimbing serta semak-semak.*

Kata kunci : Monyet-ekor panjang, Arboretum Bambu, pemanfaatan habitat

ABSTRACT

*Observations were conducted at IPB Campus Arboretum Bamboo Darmaga with the aim of studying the use of habitat by long-tailed monkeys (*Macaca fascicularis*). The data retrieved is the number, sex ratio, activities, vegetation and the methods used by the direct observation of activities undertaken by long-tail monkeys, ranging from the early morning when out of the nest until it returns again into its nest in the afternoon. From observation Arboretum Bamboo known habitat used by long-tail monkeys as feed trees, tree protector, tree for sleeping and drinking places. Vegetation type to be a place long-tailed monkeys move include bamboo, *Hevea brasiliensis*, *Elaeis guineensis*, *Filicium decipiens*, *Paraserianthes falcataria*, *Averrhoa carambola* and the bushes.*

Keywords : Long-tail Macaques, Arboretum Bamboo, Habitat utilization

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan salah satu jenis satwa primata yang sering dimanfaatkan oleh manusia, diantaranya sebagai hewan peliharaan, untuk menguji berbagai jenis obat-obatan, pembuatan vaksin dan pembiakan sel (Priyono 1998). Alasan penggunaan monyet ekor panjang dalam ilmu kedokteran karena sifat-sifat dan struktur morfologinya yang mendekati manusia. Akan tetapi pemanfaatan monyet ekor panjang umumnya dengan cara pengambilan langsung di alam. Hal ini yang menjadi ancaman kelangsungan hidupnya di alam (Supritna dan Wahyono 2000). Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan yang baik terhadap monyet ekor panjang. Pengelolaan terhadap monyet ekor panjang memerlukan sarana dan prasarana yang sesuai dengan habitatnya, seperti pada tempat yang dia tinggali.

Kampus IPB Darmaga merupakan habitat bagi monyet ekor panjang khususnya di Arboretum Bambu dan sekitarnya. Selain bambu terdapat vegetasi lain yang ada di kawasan ini seperti, belimbing (*Averrhoa carambola*), sawit (*Elaeis guineensis*), karet (*Hevea brasiliensis*), krey payung (*Filicium decipiens*), dan sengan (*Paraserianthes falcataria*). Arboretum bambu juga memiliki sumber air berupa sungai kecil yang terdapat di pinggir Arboretum Bambu yang berbatasan dengan tegakkan karet.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengambil dan mempelajari data dasar mengenai pemanfaatan habitat oleh monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di Kampus IPB darmaga khususnya di Arboretum Bambu.

METODE

Lokasi dan Waktu

Praktikum akan dilakukan di sekitaran Kampus IPB Darmaga dengan plot yang telah ditentukan yaitu arboretum bambu yang dilakukan pada tanggal, 4,5,11,12,18, dan 19 Desember 2010.

Alat dan Bahan

Alat

Buku lapang

Alat tulis

Jam tangan

Binokuler

Kamera

Obyek

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan habitatnya.

Jenis Data

Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Data primer antara lain :

Jumlah

Sex ratio

Aktivitas yang dilakukan

Jenis pohon dan bagian pohon yang dimanfaatkan

Data sekunder didapat dari sumber pustaka/ literature yang berhubungan dengan penelitian ini serat hasil wawancara dengan penduduk sekitar Arboretum bambu serta gambar peta.

Metode Penelitian

Pengamatan ini dilakukan dengan metode pengamatan langsung dengan cara mengikuti dan memperhatikan aktivitas yang dilakukan oleh monyet ekor panjang mulai dari pagi hari saat keluar dari sarang sampai kembali lagi ke sarangnya pada sore hari. Pengamatan dilakukan dengan mengamati aktivitas dan pergerakan monyet ekor panjang dari pukul 05.30 sampai 17.30 WIB. Hasil pengamatan dicatat pada thally sheet. Selain dengan metode pengamatan langsung, metode lain juga digunakan dalam pengamatan ini untuk melengkapi data primer yang ada. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dengan cara mewawancarai masyarakat di area sekitar Arboretum Bambu yang ada di perbatasan kampus IPB Darmaga dengan Desa Leuwi Kopo.

Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas harian mereka dalam memanfaatkan habitat, yaitu dengan membandingkan waktu yang dipakai untuk setiap aktivitas dengan jumlah waktu aktif mereka dalam sehari.

$$\text{Persentase aktivitas harian} = \frac{\text{jumlah waktu yang digunakan}}{\text{jumlah waktu aktif harian}} \times 100\%$$

Pengolahan data berikutnya adalah menghitung persentase pemanfaatan vegetasi sebagai sumber pakan monyet ekor panjang berdasarkan tingkat keseringannya dalam memakan pakan tersebut yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Persentase sumber pakan} = \frac{\text{frekuensi sumber pakan yang dimakan}}{\text{jumlah total pakan keseluruhan}} \times 100\%$$

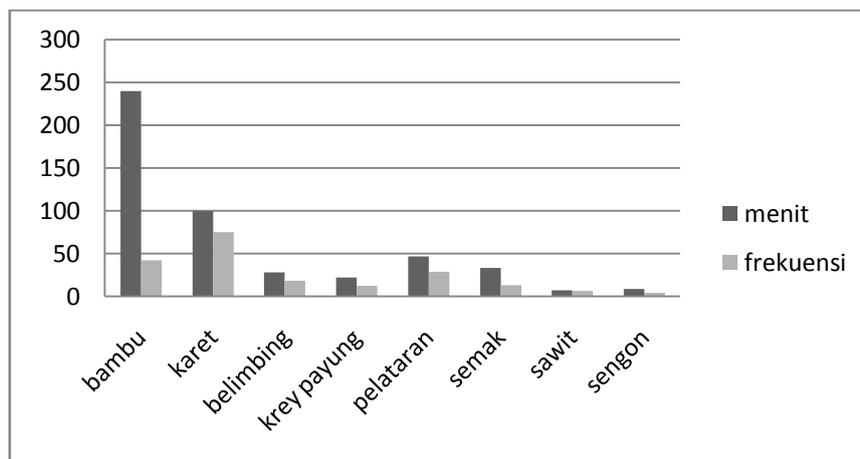
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi habitat

Suatu habitat merupakan hasil interaksi berbagai komponen berupa fisik yang terdiri dari air, tanah, topografi, iklim (makro dan mikro) serta komponen biologis yang terdiri dari manusia, vegetasi, dan satwa (Smiet 1986). Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan ternyata kampus IPB memiliki keanekaragaman vegetasi yang berbeda, diantaranya yaitu, Jenis vegetasi yang terdapat di arboretum bambu yang terdiri dari tegakan karet (*Hevea brassiliensis*), bambu (*Bambusea sp.*), sengon (*Paraserianthes falcataria*), meranti-merantian (*Shorea sp.*). Selain itu juga terdapat aliran sungai kecil sebagai sumber air terdekat. Sedangkan Jenis vegetasi di parkir Rektorat terdiri dari krey payung (*Filicium desipiens*), pohon sengon (*Paraserianthes falcataria*), pohon belimbing (*Averrhoa carambola*), pohon rambutan (*Nephelium lappaceum*). Kondisi ini membuat tempat ini sangat cocok sebagai habitat dari monyet ekor panjang karena memiliki komponen-komponen yang sangat dibutuhkan antara lain, cover, tempat makan, dan tempat minum.

Pemanfaatan habitat

Pemanfaatan Arboretum bambu sebagai habitat monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) antara lain sebagai pohon pakan, pohon pelindung, pohon tidur dan tempat minum. Jenis vegetasi Arboretum bambu yang dapat menjadi tempat beraktivitasnya antara lain : bambu, karet, sawit, krey payung, sengon, belimbing, serta semak-semak. Berikut ini adalah frekuensi lamanya monyet ekor panjang memanfaatkan masing-masing vegetasi yang ada (Gambar 1).



Gambar 2 diagram penggunaan ruang oleh monyet ekor panjang.

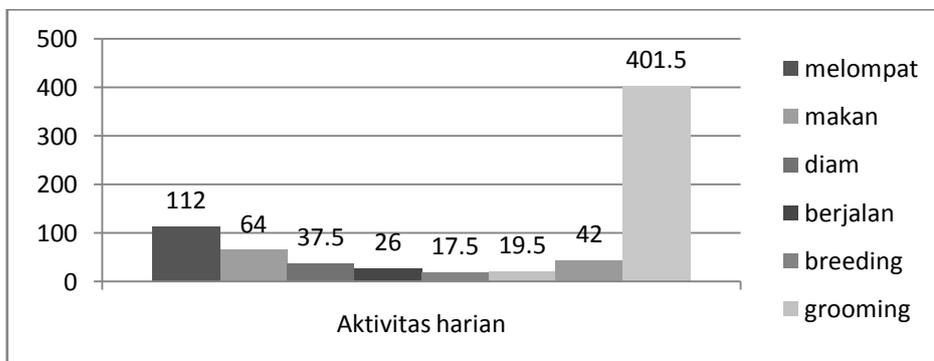
Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa vegetasi bambu merupakan vegetasi yang sangat sering di dimanfaatkan oleh monyet ekor panjang dan sengon merupakan vegetasi yang paling sedikit dimanfaatkan. Hal ini disebabkan vegetasi bamboo memiliki komponen-komponen yang dibutuhkan monyet ekor panjang, seperti pakan, dan tempat berlindung serta tidur. Sedangkan vegetasi sengon tidak memiliki

komponen-komponen tersebut sehingga jarang untuk dimanfaatkan. Aktivitas yang dilakukan di vegetasi sengon hanya berjalan dan melompat pada dahannya menuju vegetasi atau tempat lain. Hasil pengamatan makanan primata ini antara lain daun muda bambu (18.42%), daun muda karet (42.11%), buah sawit (10.52%), buah belimbing (13.16%), daun muda krey payung (5.26%), serta lain-lain termasuk memakan sisa makanan manusia (10.52%). Dapat dilihat bahwa monyet paling menyukai dedaunan muda yaitu sebesar 65.79%, buah sebesar 23.68%, dan lainnya 10.52%.

Vegetasi bambu dan karet yang sangat disukai oleh *Macaca fascicularis* sebagai tempat berlindung, istirahat, bermain, sekaligus mencari makan. Hal ini disebabkan tajuk bambu yang rapat sehingga sangat sesuai untuk tempat berlindung serta istirahat. Untuk menjamin berlangsungnya berbagai kegiatan, dan untuk mempertahankan kehidupannya maka kehadiran pelindung (*cover*) sangat dibutuhkan (Alikodra 2002). Maka dari itu vegetasi bambu ini sangat penting bagi monyet ekor panjang. Selanjutnya pohon karet yang memiliki daun muda sangat disukai monyet ekor panjang sebagai makanannya. selain pohon karet, pohon krey payung, belimbing serta kelapa sawit juga dimanfaatkan sebagai sumber makanan bagi monyet ekor panjang. Pada pohon krey payung, daun muda pohon tersebut dimakan oleh monyet walaupun tingkat kuantitasnya sedikit. Kemudian pohon belimbing yang buahnya sering dimakan oleh *M. fascicularis*, namun tidak dihabiskan dan sisanya dijatuhkan ke tanah yang berguna sebagai benih belimbing. Kemudian kelapa sawit yang ada di sekitar Arboretum Bambu yang sering menjadi sumber pakan juga bagi monyet ekor panjang. Selain itu di Arboretum Bambu juga terdapat semacam aliran sungai kecil yang kemungkinan dimanfaatkan oleh monyet ekor panjang sebagai tempat minum karena aliran sungai tersebut merupakan satu-satunya sumber air terdekat yang ada di kawasan tersebut.

Pola aktivitas harian

Aktivitas harian monyet ini antara lain : makan, melompat, istirahat, diam, berhubungan seksual, grooming, dan berjalan. Hasil penelitian membuktikan bahwa waktu aktif Monyet ini dari pukul 05.30 sampai 17.30 WIB. Penggunaan waktu terbesar adalah aktivitas istirahat dan penggunaan waktu terkecil adalah breeding (gambar 3).

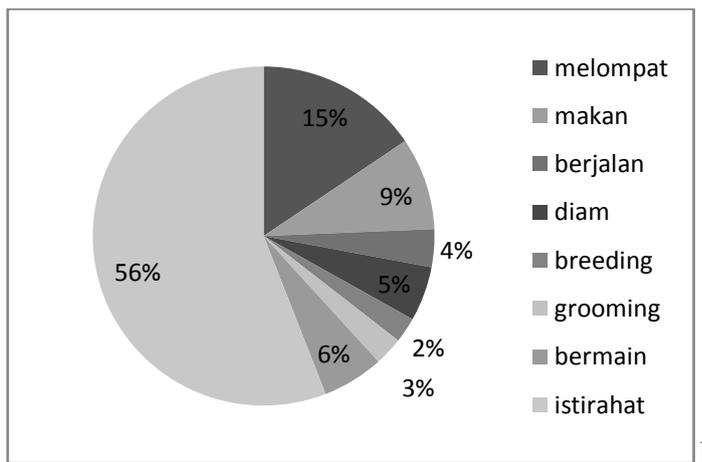


Gambar 3 diagram aktivitas harian monyet ekor panjang.

Perilaku adalah kebiasaan-kebiasaan satwaliar dalam beraktivitas hidupnya seperti waktu aktif, wilayah pergerakan, cara mencari makan, cara membuat sarang,

hubungan sosial, tingkah laku bersuara, serta cara kawin dan melahirkan anak (Alikodara 2002). Makan merupakan rutinitas harian monyet ekor panjang. Makanan yang dimakan oleh monyet ini berupa dedaunan, buah, dan serangga. Monyet ini menyukai daun-daun yang muda seperti pucuk karet dan bambu. Kemudian disela-sela monyet ini mencari makan dia melakukan aktivitas melompat. Aktivitas melompat ini sering terlihat ketika monyet baru keluar dari sarang, mencari makan dari tajuk satu ke tajuk lainnya, bermain, dan kembali lagi ke sarang. Aktivitas selanjutnya adalah bermain, aktivitas ini biasa dilakukan pada siang dan sore hari yang biasa dilakukan oleh anakan di bawah tanaman karet, pelataran rektorat, dan serasah bawah belimbing. Hal ini merupakan suatu bentuk perilaku sosial dari monyet ekor panjang. Aktivitas lainnya yaitu istirahat, yang merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan oleh monyet dan biasanya dilakukan di tajuk-tajuk bambu dan dahan pohon karet. Hal ini dikarenakan bentuk tajuk bambu yang rindang serta bentuk dahan karet yang plagiotropik yang membuat monyet ekor panjang senang beristirahat di dua tempat itu.

Pada siang hari ditemukan mereka sedang *grooming* di dahan karet. *Grooming* juga biasa dilakukan di tempat parkir dekat Arboretum Bambu. Aktivitas ini dilakukan lebih dari dua ekor monyet baik itu terdiri dari induk jantan dan betina maupun anakan. Kegiatan ini selain berfungsi untuk membersihkan badan monyet ekor panjang, juga bermanfaat bagi hubungan sosial antar individu. Monyet ekor panjang juga sering terlihat diam walaupun hanya sejenak. Aktivitas ini biasanya dilakukan di tajuk-tajuk pohon karet, bambu, maupun di halaman parkir. Kemudian *Breeding* (Hubungan seksual), aktivitas yang sangat sering dilakukan, namun durasinya sangat singkat \pm 1-2 menit. Aktivitas ini hanya dilakukan monyet jantan dan betina yang dewasa saja. Kegiatan ini sangat penting dilakukan sebagai bentuk pelestarian terhadap jenisnya. *Breeding* sering dilakukan di pelataran depan arboretum bambu. Hal ini dikarenakan kondisi tempat yang datar yang memudahkan mereka dalam melakukan aktivitas ini (gambar 4).



Gambar 4 Diagram persentase aktivitas harian monyet ekor panjang.

Terlihat dari data diatas bahwa persentase terbesar ada pada aktivitas istirahat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Arboretum bambu di Kampus IPB Darmaga dimanfaatkan oleh monyet ekor panjang sebagai habitatnya. Arboretum merupakan habitat yang sangat cocok bagi monyet ekor panjang, karena tercukupinya sumber pakan, air, tempat tidur, cover, serta tempat untuk melakukan berbagai aktivitas guna memenuhi kebutuhan demi kelangsungan hidup monyet ekor panjang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin F, Phyllis D. 1999. *The NonHuman Primate*. Mayfield Publishing Company. Mountain View, California., London.
- Alikodra HS. 2002. *Pengelolaan Satwaliar*. Jilid 1. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB
- Mitchell G, Erwin J. 1986. *Behavior, Cognition, and Motivation, Comparative Primate Biology*. Volume 2, part A. Alan R. Liss, inc., New york.
- Napier JR, Napier PH. 1985. *The Nature History of The Primates*. The British Museum (Nature History). Cromwell, London.
- Priyono A. 1998. *Penentuan Ukuran Populasi Optimal Monyet Ekor Panjang (Macaca fascicularis) Dalam Penagkaran Dengan Sistem Pemeliharaan di Alam Bebas*[tesis]. Bogor: Magister sains Fakultas Institut Pertanian Bogor.
- Supriatna J, Wahyono HE. 2000. Jakarta: Yayasan obor Indonesia.
- Supartono T, *Studi habitat dan populasi Monyet ekor panjang (Macaca fascicularis, 1821) di kawasan lindung HPHTI PT.Riau Andalan Pulp and Paper*[skripsi]. Bogor: Fakultas kehutanan Institut Pertanian Bogor.